

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membina sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan khususnya.

Proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami proses penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan diberlakukannya KTSP, menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu, setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaat dalam kehidupan sehari- hari. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif siswa merupakan wujud dari penempatan siswa sebagai subjek pendidikan. Dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan, guru berperan sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama belajar.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa bukanlah perkara yang mudah. Fakta yang terjadi di lapangan, guru dianggap sebagai sumber utama belajar yang paling benar. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi membosankan dan membuat siswa malas untuk belajar. Sikap pasif siswa dalam mengikuti pelajaran ternyata terjadi hampir pada semua mata pelajaran termasuk Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa mulai jenjang pendidikan dasar. Bagi sebagian siswa Matematika bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan, bahkan ada yang menganggapnya sebagai pelajaran yang menakutkan. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika harus dibuat menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode yang inovatif yang mudah dipahami siswa sehingga mereka menyukai Matematika. Namun fakta di lapangan berbeda. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Guru mengajar dengan menerangkan kemudian memberikan tugas. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menjemuhan, membuat siswa tidak bersemangat, keaktifan siswa kurang, dan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Matematika merupakan pelajaran yang di dalamnya mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Khusus perkalian, siswa sekolah dasar pada umumnya wajib menghafal perkalian 1 sampai 10. Hal ini akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan perhitungan yang akan melibatkan perkalian. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal hitungan perkalian dikarenakan mereka belum hafal perkalian 1

sampai 10 yang menjadi dasar perkalian. Hal ini dikarenakan banyak faktor penyebab, di antaranya guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan tugas. Guru belum menggunakan alat peraga yang memadai, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan verbalistik. Selain itu, guru juga belum menggunakan metode berhitung yang mempermudah siswa dalam belajar perkalian. Siswa sangat terbebani ingatannya untuk menghafalkan perkalian, mereka merasa terpaksa sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan. Sudah pasti hal ini sangat bertentangan dengan dunia mereka yang masih penuh dengan suasana bermain.

Pembelajaran tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Sribitan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan tugas. Dalam pembelajaran perkalian guru memberikan tugas pada siswa untuk menghafal perkalian tanpa memberikan teknik berhitung yang dapat mempermudah siswa dalam belajar perkalian. Cara ini tentu saja membuat suasana pembelajaran menjadi menjemuhan. Suasana seperti ini kurang baik bagi perkembangan mental siswa SD yang pada umumnya masih suka bermain. Selain itu, suasana tersebut juga dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran operasi hitung perkalian.

Berdasarkan dari catatan nilai ulangan harian siswa kelas III tahun pelajaran 2011 / 2012, ternyata nilai Matematika pada operasi hitung perkalian masih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain. Terbukti rata-rata kelas yang diperoleh adalah 55,60. Dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 64. Sedangkan nilai rata-rata kelas pelajaran yang lain, seperti : PKn : 72,15 dengan KKM 75, Bahasa Indonesia : 68,27 dengan KKM 65, IPA : 69,33 dengan KKM 63, dan IPS : 63,2 dengan KKM 62. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai perkalian dengan baik. Sebagian dari mereka menggunakan cara penjumlahan berulang dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Tidak ada yang salah jika siswa menggunakan cara tersebut, akan tetapi hal tersebut akan memakan waktu yang lebih lama dan memerlukan ketelitian yang lebih dalam menjumlahkan.

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam operasi hitung perkalian. Salah satunya dengan menggunakan teknik Jarimatika dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Jarimatika adalah salah satu cara berhitung dengan alat bantu jari. Kelebihan penggunaan metode Jarimatika yang tepat dapat memberikan visualisasi proses berhitung, menggembirakan anak saat digunakan, tidak membebani memori otak, alatnya selalu dibawa dan tidak akan pernah disita karena menggunakan jari (Septi Peni, 2007: 17). Dengan metode Jarimatika siswa dilatih untuk menghafal perkalian dasar. Keterlibatan siswa dalam menghitung dengan metode Jarimatika akan membuat pembelajaran semakin bermakna.

Kemudahan penggunaan metode Jarimatika akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Selain itu, penggunaan metode Jarimatika akan membuat kegiatan belajar lebih

menyenangkan sehingga siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Tentu saja hal ini akan sangat membantu siswa dalam menguasai keterampilan berhitung perkalian, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dari Safitri Andayani yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Jarimatika Bagi Siswa Tuna Rungu Wicara Kelas III SLB Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2008 / 2009”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Matematika pada operasi hitung perkalian bagi siswa kelas III SLB Negeri Purbalingga tahun ajaran 2008 / 2009. Berikut ini hasil penelitian tersebut.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Relevan.

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	5,3	6,1	7,1
Jumlah Tuntas	0	2	5
Prosentase	0%	33,3%	83,3%
Jumlah Tak Tuntas	6	4	1
Prosentase	100%	66,7%	16,7%

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul, antara lain:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru dengan menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
2. Keterampilan berhitung perkalian siswa masih kurang, karena guru hanya menyuruh siswa menghafalkan perkalian tanpa memberikan metode berhitung yang mempermudah siswa dalam belajar perkalian.
3. Prestasi belajar Matematika siswa pada operasi perkalian masih rendah.

4. Dalam pembelajaran Matematika guru belum menggunakan metode Jarimatika pada perkalian.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengetahui permasalahan seperti uraian di atas agar dapat diatasi secara tepat diperlukan penelitian sebagai upaya perbaikan. Agar penelitian terfokus dan sesuai sasaran,maka penelitian dibatasi pada permasalahan penggunaan metode Jarimatika dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika pada operasi hitung perkalian pada siswa kelas III SD N 1 Sribitan tahun pelajaran 2011 / 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan metode Jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada operasi hitung perkalian pada siswa kelas III SD N 1 Sribitan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika dalam operasi hitung perkalian melalui metode Jarimatika pada siswa kelas III SD N 1 Sribitan, Kasihan, Bantul tahun 2011 / 2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian tentang penggunaan metode Jarimatika dalam operasi hitung perkalian ini akan meningkatkan keterampilan berhitung

perkalian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dengan cepat dan tepat.
- 2) Menigkatkan prestasi belajar Matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif metode pembelajaran dalam mengajarkan perkalian.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai masukkan atau informasi bagi kepala sekolah dalam rangka mengambil suatu kebijakan untuk mengarahkan guru-guru agar menerapkan metode pembelajaran yang baru untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk penyediaan sumber belajar baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berhitung perkalian.